

**PERBANDINGAN PENDAPATAN JASA LISTRIK PASCABAYAR  
DAN PRABAYAR PADA PT. PLN (PERSERO)  
RAYON RUNGKUT**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**MARISKA NUR FITRI**

**NIM : 2015410008**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mariska Nur Fitri  
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 8 Februari 1997  
N.I.M : 2015410008  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Perbandingan Pendapatan Jasa Listrik Pascabayar dan Prabayar pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut

Disetujui dan diterima baik oleh :

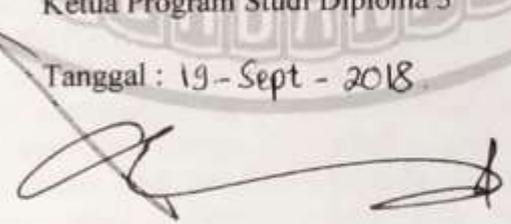
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 17- Sept- 2018 .

  
(Riski Aprillia Nita, SE., MA.)

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal : 19- Sept - 2018 .

  
(Drs. Ec. Mochammad Farid, MM.)

**COMPARISON OF POSTPAID  
AND PREPAID ELECTRICITY REVENUE AT PT. PLN (PERSERO)  
RAYON RUNGKUT**

**Mariska Nur Fitri**

**NIM : 2015410008**

Email : [2015410008@students.perbanas.ac.id](mailto:2015410008@students.perbanas.ac.id)

STIE Perbanas Surabaya

**Riski Aprillia Nita**

**NIP : 36130127**

Email : [riski@perbanas.ac.id](mailto:riski@perbanas.ac.id)

STIE Perbanas Surabaya

Wonorejo Timur No. 16 Surabaya

**ABSTRACT**

*In the Consolidated Financial Statements of PT. PLN (Persero) is not presented with the details of revenue from the sale of electricity (the result of postpaid and prepaid electricity services) so that the percentage of postpaid and prepaid electricity services is not yet known for business income that has increased every year. This has become an obstacle that occurs in almost all units of PT. PLN (Persero) including one of them at PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut Surabaya. The percentage of the contribution of one of these services is very important for the company where the percentage is known, the company can make it as a consideration in making business policies in the future. The purpose of this study was to determine the comparison of postpaid and prepaid electricity revenues for the 2016-2017 period. The research method used is descriptive research method, that is by describing the state of the subject or object of research based on the facts that appear. The results of the study show that in the past two years electricity service revenues were dominated by income derived from prepaid electricity services. However, when viewed from the small difference in the value of income both services are likely to occur in the following year postpaid electricity services can replace the position of the largest contribution holder.*

**Keywords : electricity service revenues, postpaid, prepaid**

**PENDAHULUAN**

PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang ketenagalistrikan (pembangkitan, transmisi, distribusi, dan penjualan energi listrik). Perubahan dunia bisnis baik dari sisi regulasi, kompetensi, pertumbuhan ekonomi dan tuntutan pasar mendorong PT. PLN (Persero) untuk melakukan perubahan strategi bisnis yang bersifat akomodatif. Dengan langkah tersebut, PLN mampu menjaga perusahaannya

bahkan bisa bertumbuh kembang di masa yang akan datang. PLN dituntut agar pencapaian target finansial dapat mencapai kondisi yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Namun pada kenyataannya, pihak perusahaan mengalami suatu kendala dimana tiap tahunnya terdapat tunggakan pembayaran rekening listrik yang belum dilunasi oleh pelanggan pascabayar. Layanan Listrik Pascabayar memungkinkan pelanggan memanfaatkan listrik terlebih dahulu dalam kurun waktu tertentu (biasanya 1 bulan). Apabila

melewati batas akhir pembayaran tersebut, maka pendapatan yang seharusnya diterima berubah menjadi piutang penjualan tenaga listrik. Sebagai upaya untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, maka PLN memandang perlu untuk melakukan penajaman strategi bisnis agar dapat meningkatkan target finansial sekaligus meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Menyikapi beberapa hal tersebut, PLN di era globalisasi dan modernisasi ini mengembangkan suatu produk yaitu dengan menerapkan Sistem Layanan Listrik Prabayar sebagai *development product*.

Sistem Layanan Listrik Prabayar merupakan konsep sistem layanan yang proses bisnisnya memasarkan tenaga listrik kepada pelanggan dimana pembayaran atas penggunaan KWh/ energi listrik harus dilakukan di awal yaitu dengan membeli dalam bentuk *voucher* yang dapat dibeli di loket-loket PLN terlebih dahulu. Dengan adanya layanan ini diharapkan tidak ada lagi masalah besarnya tunggakan pembayaran rekening listrik yang berpotensi mengurangi tingkat pendapatan penjualan listrik PLN. Dengan munculnya Layanan Listrik Prabayar, pendapatan penjualan tenaga listrik PLN meningkat dari tahun ke tahun. Pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT. PLN (Persero) tidak disajikan rincian pendapatan dari penjualan tenaga listrik (hasil dari Layanan Listrik Pascabayar dan Layanan Listrik Prabayar) sehingga belum diketahui berapa besar persentase Layanan Listrik Pascabayar maupun Layanan Listrik Prabayar terhadap pendapatan usaha yang mengalami peningkatan tiap tahun. Hal ini menjadi sebuah kendala yang terjadi hampir di seluruh unit PLN termasuk salah satunya di PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut Surabaya. Persentasi kontribusi salah satu layanan ini penting bagi perusahaan dimana dengan diketahuinya persentasi tersebut, PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut dapat menjadikannya sebagai bahan pelaporan penjualan tenaga listrik yang dilakukan

kepada pihak kantor area dimana bagi kantor area, persentasi tersebut dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan/ kebijakan usaha di masa yang akan datang seperti dalam mengestimasi jumlah Kwh tenaga listrik yang akan didistribusikan ke tiap kantor rayon untuk dijual kepada pelanggan. Estimasi tersebut perlu dilakukan agar tidak terjadi kendala dimana perusahaan kekurangan persediaan Kwh meter ketika permintaan pelanggan lebih besar dari persediaan yang tersedia. Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut Surabaya untuk mengetahui berapa besar persentase atau kontribusi Layanan Listrik Pascabayar dan Layanan Listrik Prabayar terhadap pendapatan penjualan tenaga listrik periode 2016-2017. Laporan penelitian ini akan dikaji dengan judul "Perbandingan Pendapatan Jasa Listrik Pascabayar dan Prabayar pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut".

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengakuan dan pencatatan pendapatan jasa listrik pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut?; berapa persentase pendapatan jasa listrik pascabayar dan prabayar periode 2016-2017?; serta bagaimana perbandingan persentase pendapatan jasa listrik pascabayar dan prabayar pada periode tersebut?

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan dan pencatatan pendapatan jasa listrik, jumlah persentase pendapatan jasa listrik pascabayar dan prabayar, dan perbandingan persentase pendapatan jasa listrik pascabayar dan prabayar pada periode 2016-2017.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Pendapatan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2017 : 23.2), mendefinisikan bahwa pendapatan adalah

“ arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa (Dwi Martani, dkk., 2014 : 115).

Imam Ghozali dan Anis Chariri (2014 : 324) berpendapat bahwa pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, artinya sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa (*cost*) yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam PSAK 23 (2017 : 23.1) disebutkan bahwa pendapatan timbul dari beberapa peristiwa ekonomi, seperti :

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa
3. Penggunaan aset tertentu oleh pihak lain, yang mana akan menimbulkan pendapatan berupa :
  - a. Bunga, yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas, atau jumlah terutang kepada entitas
  - b. Royalti, yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas, misalnya paten, merek dagang, hak cipta dan piranti lunak komputer
  - c. Deviden, yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka aras kelompok model tertentu.

Pendapatan dari beberapa sumber tersebut dinamai sesuai dengan sumber pendapatannya. Jika pendapatan tersebut berasal dari penjualan barang maka dapat disebut sebagai pendapatan dagang atau usaha. Apabila pendapatan yang diperoleh berasal dari penjualan jasa maka disebut dengan pendapatan jasa. Begitu pula untuk pendapatan yang diperoleh perusahaan dari sumber lain.

Menurut Samryn (2014 : 111), siklus pendapatan meliputi transaksi untuk distribusi barang dan jasa kepada pelanggan sampai dengan timbulnya piutang. Dalam bahasa sederhana siklus pendapatan meliputi transaksi penjualan barang dagangan atau jasa dengan cara kredit. Ciri utama transaksi pendapatan dapat ditandai dengan :

1. Adanya penyerahan hak atas barang atau jasa
2. Umumnya diikuti pernyataan timbulnya piutang, atau penerimaan kas
3. Adanya pernyataan penjualan atau penyerahan fisik barang atau jasa kepada pelanggan

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan jasa adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan layanan yang diberikan oleh perusahaan dan nilai dari seluruh jasa yang dihasilkan suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Pendapatan jasa hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi atau potensi jasa yang diterima perusahaan itu sendiri. Di luar dari pernyataan tersebut yang tidak memiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan.

#### **Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terrefleksi dalam statemen keuangan (Suwardjono, 2013 : 362). Pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual. Oleh karena itu, secara konseptual pendapatan hanya dapat diakui kalau memenuhi kualitas keterukuran (*measurability*) dan keterandalan (*reliability*).

Dalam buku Dwi Martani (2016 : 216) disebutkan bahwa pendapatan jasa dapat diakui berdasarkan tahap penyelesaian dengan syarat bahwa hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal. Hasil transaksi dapat diestimasi secara

andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal

Pendapatan penjualan jasa diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan sifat transaksi, seperti :

1. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan
2. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan
3. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu yang dimasukkan sebagai biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut.

Dengan memperhatikan konsep dan kriteria pengakuan pendapatan yang telah dibahas, berikut ini merupakan saat pengakuan pendapatan yang umum digunakan dalam praktik (Imam Ghazali dan Anis Chariri, 2014 : 337-342) :

1. Pendapatan diakui selama kegiatan produksi
2. Pendapatan diakui saat produk selesai
3. Pendapatan diakui pada saat penjualan
4. Pengakuan pendapatan pada saat kas diterima

Dalam hal ini, perusahaan ketika melakukan penjualan secara kredit tidak mengakui pendapatan sebelum kas diterima melainkan akan mengakui penjualan kredit tersebut sebagai piutang perusahaan.

Warren, Reeve, dan Duchac (2015:448) berpendapat bahwa banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Piutang yang dihasilkan dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha (*account receivable*) atau wesel tagih (*notes receivable*). Istilah piutang (*receivables*) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.

### **Pengukuran Pendapatan**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima (PSAK 23, 2017 : 23.2). Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi terakhir antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

### **Pencatatan Pendapatan**

Pencatatan dalam akuntansi adalah sebuah proses analisis atas suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debit dan sisi kredit pencatatan besarnya suatu pendapatan yang diperoleh adalah sebesar kas yang diterima oleh perusahaan. Jurnal yang digunakan ketika terjadi pendapatan jasa atas penjualan jasa secara tunai adalah sebagai berikut :

Kas	XXX
Penjualan Jasa	XXX

Adapun jurnal yang digunakan apabila pelanggan melakukan pembelian secara kredit adalah sebagai berikut :

Piutang Usaha XXX

Penjualan Jasa XXX

### **Layanan Listrik Pascabayar**

Layanan Listrik Pascabayar merupakan layanan yang memungkinkan pelanggan memanfaatkan listrik terlebih dahulu dalam kurun waktu tertentu (biasanya 1 bulan). Pemakaian tersebut diukur dengan alat ukur yang terpasang di tempat atau rumah pelanggan baru kemudian dicatat dalam kurun waktu tertentu secara rutin (biasanya setiap akhir bulan) oleh petugas dari PT. PLN (Persero) yang nantinya akan menjadi besaran tagihan yang harus dibayarkan oleh pelanggan. Dari pola pelayanan pascabayar, total pemakaian bulan berjalan baru dapat diakui sebagai pendapatan bagi PT. PLN (Persero) pada bulan berikutnya. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan adalah ketika pelanggan membayar tidak tepat waktu atau melewati batas akhir pembayaran yaitu setiap tanggal 20 dalam setiap bulannya. Apabila melewati batas akhir pembayaran tersebut, maka pendapatan yang seharusnya diterima berubah menjadi piutang penjualan tenaga listrik.

Piutang tak tertagih yang timbul karena adanya penunggakan dalam pembayaran listrik dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan berturut-turut, maka PT. PLN (Persero) akan mencabut aliran listriknya. Secara akuntansi, beban operasi yang dicatat dari piutang tak tertagih disebut beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*). Istilah lainnya adalah beban piutang ragu-ragu (*uncollectible accounts expense* atau *doubtful accounts expense*). Dalam buku yang diterjemahkan oleh Tim Editor Penerbit Salemba (2017 : 441), tidak ada aturan umum untuk menentukan kapan sebuah piutang dianggap tidak tertagih. Terdapat beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih, di antaranya adalah :

1. Saat piutang sudah jatuh tempo
2. Pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih
3. Pelanggan pailit

4. Usaha pelanggan tutup

5. Kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan.

Definisi dari piutang ragu-ragu menurut keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 348 Tahun 2007 menyatakan definisi piutang tak tertagih sebagai berikut :

1. Piutang pelanggan adalah kewajiban yang harus dibayar oleh pelanggan kepada PLN, yang berkaitan dengan penjualan tenaga listrik dan tagihan lainnya yang berhubungan dengan pelanggan PLN.
2. Piutang lainnya adalah piutang yang bukan piutang pelanggan.

Berdasarkan Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 348 Tahun 2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penghapusan Piutang mengemukakan pengertian piutang tak tertagih adalah piutang pelanggan yang tidak dilunasi oleh Penanggung Hutang karena sukar ditagih atau diragukan pembayarannya serta telah dilaksanakan pemutusan rampung aliran tenaga listrik.

### **Layanan Listrik Prabayar**

Sistem Layanan Listrik Prabayar merupakan konsep sistem layanan dari PT. PLN (Persero) dan mekanisme penjualan tenaga listrik yang proses bisnisnya memasarkan tenaga listrik kepada pelanggan dimana pembayaran atas penggunaan KWh/ energi listrik harus dilakukan di awal yaitu dengan membeli dalam bentuk *voucher* yang dapat dibeli di loket-loket PT. PLN (Persero) terlebih dahulu. Dengan adanya layanan ini akan dapat membangun karakteristik masyarakat yaitu disiplin dalam hal membayar penggunaan jasa tenaga listrik sehingga diharapkan tidak ada lagi masalah besarnya tunggakan pembayaran rekening listrik yang berpotensi mengurangi tingkat pendapatan penjualan listrik PT. PLN (Persero). Layanan Listrik Prabayar sudah diluncurkan oleh PT. PLN (Persero) sejak tahun 2008 dan kini dapat dinikmati oleh sebagian besar pelanggan di berbagai daerah di Indonesia.

## **GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN**

### **Profil Perusahaan**

PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut adalah unit PLN yang berada di Jalan Rungkut Industri VIII No. 27, Rungkut Kidul, Rungkut, Surabaya. PT. PLN (persero) Rayon Rungkut berada di bawah pengawasan Kantor Area Surabaya Selatan.

### **Visi dan Misi Perusahaan**

Visi perusahaan yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero) adalah “diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani”. Sedangkan misi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Piutang pelanggan adalah kewajiban yang harus dibayar oleh pelanggan kepada PLN, yang berkaitan dengan penjualan tenaga listrik dan tagihan lainnya yang berhubungan dengan pelanggan PLN.
2. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
3. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengakuan dan Pencatatan Pendapatan Jasa Listrik**

Pendapatan jasa merupakan pendapatan atas pelayanan jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan. Pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut, pendapatan jasa diperoleh dari pemberian layanan jasa terkait tenaga listrik yang kemudian disebut sebagai pendapatan jasa listrik. Berikut ini merupakan layanan yang dijadikan sebagai komponen pendapatan jasa listrik oleh PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut :

#### **1. Sambungan Baru**

Perusahaan melayani permintaan pelanggan untuk pemasangan sambungan baru tenaga listrik. Adapun proses pendaftaran layanan ini dilakukan secara *online* melalui *website* PLN. Setelah pendaftaran, pelanggan akan mendapatkan *e-mail* konfirmasi yang berisi kode konfirmasi. Jika berhasil maka akan menerima *e-mail* kembali berupa Surat Ijin Penyambungan (SIP) yang berisi nomor agenda dan registrasi untuk pembayaran. Pembayaran dilakukan melalui bank/ATM/loket PLN. Apabila pembayaran berhasil, pelanggan akan melakukan penandatanganan Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL). Pemasangan meteran akan dilakukan setelah petugas menerima Perintah Kerja (PK) dan Berita Acara (BA).

#### **2. Perubahan Daya / Migrasi**

Perubahan daya/migrasi dapat diajukan oleh pelanggan apabila ingin menambah atau mengurangi daya tenaga listrik yang sebelumnya. Proses perubahan daya dilakukan secara *online* pula. Namun, jika pelanggan masih memiliki tunggakan pada periode sebelumnya maka harus dilunasi terlebih dahulu baru dapat memperoleh Surat Izin Pemasangan (SIP) yang berisi nomor agenda dan registrasi untuk pembayaran sesuai daya baru. Setelah pembayaran berhasil, pelanggan harus menandatangani SPJBTL. Pergantian meteran akan dilakukan oleh petugas setelah menerima PK dan BA.

#### **3. Sambungan Sementara**

Penyambungan sementara dapat dilakukan khusus untuk keperluan temporer seperti panggung gembira, pesta, hajatan, dan usaha yang membutuhkan tenaga listrik besar untuk jangka waktu tertentu misalnya pekerjaan dalam masa konstruksi. Proses pendaftaran dilakukan secara *online* melalui *website* PLN dengan

tahapan yang serupa dengan proses pendaftaran pemasangan sambungan baru.

4. Pelunasan Tagihan Layanan Listrik Pascabayar  
Pelunasan tagihan pelanggan pascabayar yang dibayarkan setiap bulan termasuk komponen dari pendapatan jasa listrik.
5. Pelunasan Tunggakan Layanan Listrik Pascabayar  
Tunggakan pembayaran pelanggan pascabayar akan menjadi pendapatan jasa listrik pada bulan dimana tunggakan tersebut dilunasi.

Pendapatan atas pemasangan sambungan baru, perubahan daya/migrasi, dan sambungan sementara diperoleh perusahaan melalui transaksi tunai maupun non tunai (secara kredit). Terdapat penjualan jasa listrik secara kredit yang dapat menimbulkan piutang usaha dimana penjualan tersebut bisa dibayar oleh pelanggan dengan angsuran. Penjualan ini berlaku mulai 1 Juli 2018 di PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut dengan syarat maksimal 12 kali angsuran. Dari pelanggan pascabayar yang menikmati jasa listrik selama 1 bulan penuh terlebih dahulu baru kemudian harus membayar tagihan, tidak sedikit pelanggan yang tidak tepat waktu dalam pembayaran tagihan tersebut. Tunggakan tersebut akan menjadi piutang ragu-ragu atau menjadi piutang tak tertagih apabila setelah jatuh tempo pembayaran maksimal 3 bulan tidak tertagih. Pihak PLN akan melakukan pembongkaran atau pemutusan aliran listrik jika melewati 3 bulan tagihan tersebut tidak dibayar oleh pelanggan.

Seluruh transaksi penjualan tenaga listrik di PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut tercatat secara otomatis melalui *website* karena segala transaksi harus didaftarkan dulu melalui *website* PLN. Tidak ada pencatatan secara manual seperti pembukuan pada kantor Rayon Rungkut maka dari itu perusahaan tidak membuat laporan keuangan seperti laba rugi, neraca, maupun laporan arus kas.

Karena tidak melakukan pembukuan atas transaksi penjualan, Rayon Rungkut hanya melaporkan daftar pendapatan jasa listrik yang terekap pada komputer, jumlah tunggakan pembayaran pelanggan pascabayar dan pemutusan aliran tenaga listrik yang terjadi setiap bulan kepada Kantor Area.

#### **Pendapatan Jasa Listrik Pascabayar**

Listrik pascabayar adalah jasa listrik yang dipakai pelanggan dengan pembayaran tagihan setelah listrik digunakan selama satu bulan. Pada saat pengajuan permohonan pemasangan sambungan, pelanggan pascabayar diharuskan membayar Uang Jaminan Listrik (UJL). UJL adalah uang yang merupakan jaminan atas pemakaian daya dan tenaga listrik selama menjadi pelanggan PLN. Apabila pelanggan sudah berhenti berlangganan, UJL tersebut akan dikembalikan oleh perusahaan. Bagi pelanggan yang akan menambah daya listrik, maka UJL yang dibayarkan sebesar selisih UJL baru dengan UJL yang sudah dibayarkan sebelumnya. UJL hanya diperuntukkan bagi pelanggan pascabayar, pelanggan listrik prabayar tidak dikenakan UJL. Berikut ini merupakan total pendapatan jasa listrik pascabayar pada tahun 2016 dan 2017 :

#### **PENDAPATAN JASA LISTRIK PASCABAYAR TAHUN 2016-2017**

Bulan ke-	Pendapatan (Rp)	
	2016	2017
01	111.538.961.753	101.734.905.419
02	104.570.945.695	96.327.083.806
03	98.451.565.989	114.424.656.009
04	102.316.063.709	114.716.293.286
05	99.738.637.629	114.711.840.220
06	106.441.724.991	121.515.690.789
07	104.197.445.563	104.302.257.739
08	89.328.850.123	114.648.692.673
09	106.040.558.949	120.359.604.268
10	107.819.577.843	117.004.083.290
11	114.610.751.699	128.658.324.608
12	109.349.772.600	122.455.237.316
<b>Total</b>	<b>1.254.404.856.543</b>	<b>1.370.858.669.423</b>

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pendapatan jasa listrik pascabayar mengalami peningkatan. Pendapatan tahun 2017 mengalami peningkatan 9,28% dari total pendapatan tahun 2016 dengan selisih nilai sebesar Rp 116.453.812.880. Perolehan pendapatan terbesar pada tahun 2016 terjadi pada bulan November dengan nilai Rp 114.610.751.699. Pada tahun berikutnya, November kembali menjadi bulan dengan perolehan pendapatan terbesar bagi perusahaan dengan nilai Rp 128.658.324.608. Jika dilihat kembali pada tabel tersebut, perolehan pendapatan terendah pada tahun 2016 terjadi pada bulan Agustus yang tidak mencapai angka 90 miliar Rupiah. Diperkirakan pada bulan tersebut perusahaan mengalami kenaikan jumlah tunggakan pelanggan atau penagihan dari tunggakan bulan sebelumnya yang tidak tertagih. Berbeda dengan tahun 2017, pendapatan terendah terjadi pada bulan Februari dengan total perolehan sebesar Rp 96.327.083.806. Dari total pendapatan jasa listrik tiap bulan pada tahun 2016, rata-rata setiap bulan PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut memperoleh pendapatan sebesar Rp 104.533.738.045. Sedangkan pada tahun 2017, rata-rata pendapatan per bulan mencapai Rp 114.238.222.452.

#### **Pendapatan Jasa Listrik Prabayar**

Listrik Prabayar atau yang biasa disebut dengan LPB merupakan produk baru bagi pelanggan yang mengelola konsumsi listrik melalui Meter Prabayar (MPB) yang terpasang pada bangunan pelanggan. Persediaan kWh listrik pada MPB dapat ditambah berapa saja dan kapan saja sesuai kebutuhan sehingga pelanggan dapat lebih mudah mengoptimalkan penggunaan listrik dengan mengatur sendiri jumlah pembelian listrik. Pembelian energi listrik dapat dilakukan dengan membeli token di ATM atau loket PLN. Dengan menggunakan LPB, pelanggan tidak perlu berurusan dengan pencatatan meter oleh petugas PT. PLN (Persero) serta tidak perlu terikat

dengan jadwal pembayaran listrik bulanan. Pelanggan LPB tidak perlu membayar UJL namun pembelian token dibebani Pajak Penerangan Jalan (PPJ) sebesar tarif yang berlaku pada daerah yang ditempati. Berikut ini merupakan jumlah pendapatan jasa listrik dari layanan listrik prabayar pada tahun 2016 dan 2017 :

#### **PENDAPATAN JASA LISTRIK PRABAYAR TAHUN 2016-2017**

Bulan ke-	Pendapatan (Rp)	
	2016	2017
01	103.107.490.901	107.819.577.843
02	103.013.890.589	114.610.751.699
03	116.503.634.947	114.349.772.600
04	124.555.140.133	116.316.183.709
05	116.085.503.689	111.738.637.629
06	121.563.673.145	126.441.724.991
07	105.101.903.978	124.197.445.563
08	116.934.992.041	124.328.850.123
09	120.368.068.052	137.040.558.949
10	117.021.046.211	120.819.577.843
11	128.659.059.246	117.810.751.699
12	123.109.912.699	119.349.772.685
<b>Total</b>	<b>1.396.024.315.631</b>	<b>1.434.823.605.333</b>

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pendapatan jasa listrik prabayar mengalami peningkatan. Pendapatan tahun 2017 mengalami peningkatan 2,8% dari total pendapatan tahun 2016 dengan selisih nilai sebesar Rp 38.799.289.702. Perolehan pendapatan terbesar pada tahun 2016 terjadi pada bulan November dengan nilai Rp 128.659.059.246. Berbeda dengan tahun berikutnya, September menjadi bulan dengan perolehan pendapatan terbesar bagi perusahaan dengan nilai Rp 137.040.5558.949. Jika dilihat kembali pada tabel tersebut, perolehan pendapatan terendah pada tahun 2016 terjadi pada bulan Februari yang hanya mencapai angka 103 miliar Rupiah. Sedangkan pada tahun 2017, pendapatan terendah justru terjadi pada bulan Januari dengan total perolehan sebesar Rp 107.819.577.843. Dari total pendapatan jasa listrik tiap bulan pada tahun 2016, rata-rata setiap bulan

PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut memperoleh pendapatan sebesar Rp 116.335.359.636. Sedangkan pada tahun 2017, rata-rata pendapatan per bulan mencapai Rp 119.568.633.778.

**Perbandingan Persentase Pendapatan Jasa Listrik Pascabayar dan Prabayar**

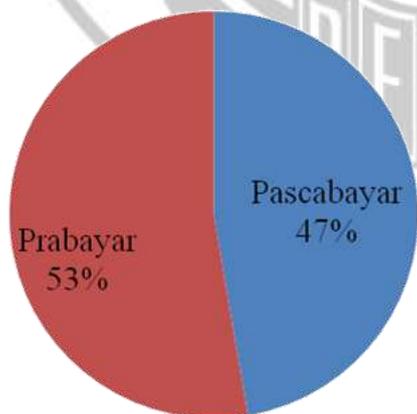
Setelah mengulas perkembangan pendapatan jasa listrik pascabayar dan prabayar, berikut akan dibahas mengenai perbandingan pendapatan kedua layanan tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara maupun dokumentasi, berikut adalah total pendapatan jasa listrik tahun 2016 dan 2017 :

**PENDAPATAN JASA LISTRIK**

Jenis	Tahun	
	2016	2017
Pasca	1.254.404.856.543	1.370.858.669.423
Pra	1.396.024.315.631	1.434.823.605.333
Total	2.650.429.172.174	2.805.682.274.756

Sumber : data diolah

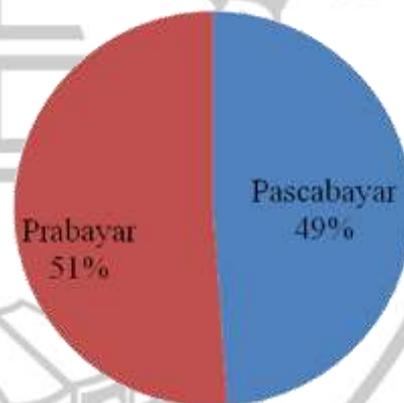
Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan jasa listrik dari tahun 2016 hingga tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 6%. Total pendapatan tersebut berasal dari penghasilan layanan listrik pascabayar dan prabayar. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan jasa listrik yang berasal dari layanan pascabayar maupun prabayar, berikut ini adalah grafik yang menggambarkan kontribusi kedua layanan tersebut pada tahun 2016 dan 2017 :



Sumber : data diolah

**PENDAPATAN JASA LISTRIK TAHUN 2016**

Dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa pendapatan jasa listrik pada tahun 2016 lebih banyak diperoleh perusahaan dari penghasilan yang berasal dari layanan listrik prabayar dengan total 53% sedangkan layanan listrik pascabayar hanya menyumbang kontribusi sebesar 47%. Kedua layanan tersebut hanya memiliki selisih nilai sebesar Rp 141.619.459.088. Perusahaan mendapat penghasilan besar dari layanan listrik prabayar karena masyarakat yang berada di daerah yang menjadi lingkup PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut sebagian besar sudah beralih dari listrik pascabayar ke layanan listrik prabayar. Pelanggan dari golongan rumah tangga berpendapat bahwa listrik prabayar lebih memudahkan daripada pascabayar dalam sistem pembayaran tagihan listriknya. Sedangkan pelanggan yang menggunakan layanan listrik prabayar sebagian besar adalah golongan industri yang berada di kawasan industri Rungkut.



Sumber : data diolah

**PENDAPATAN JASA LISTRIK TAHUN 2017**

Pada tahun 2017 berdasarkan gambar 4.6, pendapatan jasa listrik prabayar tetap menjadi pemegang kontribusi terbesar pendapatan jasa listrik PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut dengan total nilai 51% dimana keduanya hanya memiliki selisih perolehan sebesar Rp 63.964.935.910. Jadi, dari kedua grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada dua tahun tersebut pendapatan jasa listrik PT.

PLN (Persero) Rayon Rungkut lebih banyak diperoleh dari penghasilan yang berasal dari layanan listrik Prabayar. Namun, jika dilihat dari kecilnya selisih nilai pendapatan kedua layanan tersebut besar kemungkinan terjadi di tahun berikutnya layanan listrik pascabayar dapat mengganti posisi pemegang kontribusi terbesar.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang tidak dapat dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini. Keterbatasan penelitian terjadi karena adanya data yang tidak dapat diberikan oleh pihak perusahaan yaitu data yang berhubungan dengan saldo atau jumlah penunggakan pelanggan layanan pascabayar. Data tersebut dianggap sebagai data yang bersifat rahasia bagi PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut sehingga tidak diperkenankan dibahas dalam penelitian ini. Perusahaan juga tidak melakukan perincian atas hasil penjualan tenaga listrik dari kategori daya, tarif, maupun golongan mitra usaha. Data penjualan yang diperoleh hanya berupa jumlah total penjualan tiap bulan. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya membahas mengenai perbandingan pendapatan dari penjualan tenaga listrik layanan pascabayar dan Prabayar tanpa membahas secara detail dan tidak membahas pula terkait tunggakan pelanggan.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tugas akhir yang berkaitan dengan pendapatan listrik pascabayar dan Prabayar pada PT PLN (persero) Rayon Rungkut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pendapatan jasa listrik PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut berasal dari transaksi pemasangan sambungan baru, perubahan daya, dan penerangan sementara. Terdapat penjualan jasa listrik secara kredit yang dapat menimbulkan piutang usaha. Terdapat

tunggakan pembayaran dari pelanggan layanan listrik pascabayar yang akan ditagihkan setelah jatuh tempo pembayaran dan akan dilakukan pembongkaran atau pemutusan aliran listrik jika melewati 3 bulan tidak dibayar. Seluruh transaksi penjualan tenaga listrik berbasis web. Tidak ada pencatatan secara manual seperti pembukuan pada kantor Rayon Rungkut. Rayon Rungkut tidak membuat laporan keuangan. Karena tidak melakukan pembukuan atas transaksi penjualan, rayon Rungkut hanya melaporkan daftar tunggakan pembayaran pelanggan pascabayar dan pemutusan aliran tenaga listrik. Perusahaan belum memiliki grafik penjualan tenaga listrik. Perusahaan membutuhkan grafik yang menggambarkan tingkat penjualan dari tiap kategori mitra usaha, tarif, hingga daya listrik yang dijual untuk mengetahui kategori apa yang paling besar pendapatannya.

2. Pendapatan jasa listrik periode tahun 2016 hingga 2017 lebih banyak diperoleh dari penghasilan yang berasal dari layanan listrik Prabayar. Namun, jika dilihat dari kecilnya selisih nilai pendapatan kedua layanan tersebut besar kemungkinan terjadi di tahun berikutnya layanan listrik pascabayar dapat mengganti posisi pemegang kontribusi terbesar.
3. Dari hasil observasi, diketahui bahwa PT. PLN (Persero) tidak melakukan perincian hasil penjualan tenaga listrik dari kategori tarif, daya, maupun golongan mitra usaha. Perusahaan juga tidak bersedia memberikan data terkait tunggakan pelanggan pascabayar

#### **Saran**

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dalam melakukan proses penelitian pada perusahaan listrik yaitu PT. PLN (persero) Rayon Rungkut. Oleh karena itu, dapat diberikan saran yang berkaitan dengan perusahaan sebaiknya di dalam rekapitulasi pelaporan penjualan

jasa listrik Prabayar maupun pasca bayar dilengkapi dengan rincian grafik tiap kategori penjualan agar pihak area lebih mudah membaca perkembangan penjualan jasa listrik pada kantor rayon.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Marhiyanto. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Dwi Martani, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2014. *Teori Akuntansi "International Financial Reporting System (IFRS)"*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Manusia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Tarif Tenaga Listrik yang Disediakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. 2011. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Volume 2. United States of America: John Wiley & Sons.
- PT. PLN (Persero). 2007. *Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor 348 Tahun 2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penghapusan Piutang*. Jakarta: PT. PLN (Persero).
- \_\_\_\_\_. 2013. *Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor 424 Tahun 2013 tentang Uang Jaminan Langganan (UJL)*. Jakarta: PT. PLN (Persero).
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi "Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi "Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga"*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., and Duchac, J.E. 2015. *Accounting-Indonesia Adaptation*. Diterjemahkan oleh Novrys Suhardianto dan Devi S. Kalanjati. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pengantar Akuntansi 1-Adaptasi Indonesia*. Diterjemahkan oleh Tim Editor Penerbit Salemba. Jakarta: Salemba Empat.
- Rujukan berupa Karya individual  
PT. PLN (Persero). 2018. *Profil Perusahaan*. (Online). (<http://www.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses 16 Februari 2018).